



## Burnout Perawat Rumah Sakit di Masa Pandemi Covid 19 Ditinjau dari Beban Kerja dan Dukungan Keluarga

Rika Damayanti<sup>1\*</sup>; Rahmad Purnama<sup>1</sup>; Nur Izam Zamzami<sup>1</sup>; Hamid Mukhlis<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

<sup>2</sup> Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Sosial dan Bisnis Universitas Aisyah Pringsewu

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 11 December 2021

Accepted 21 April 2022

Published 10 June 2022

#### Keyword:

Burnout  
Family Support  
Workload

### ABSTRACT

Burnout is a condition in which individuals experience physical, mental and emotional exhaustion caused by long-term stress and situations that require the individual to experience a high level of emotional attachment. This study aims to determine the relationship between family support and workload with burnout in Abdul Moeloek General Hospital nurses. The hypothesis proposed is that there is a positive relationship between family support and workload with burnout in Abdul Moeloek General Hospital nurses. The subject of this research is Abdul Moeloek General Hospital nurses. The sample in this study was 66 people. The sampling technique used was purposive random sampling. The research data were collected using the Burnout Scale, Family Support Scale, Workload Scale. The Burnout scale consists of 16 valid items with a reliability coefficient of 0.757. The Family Support Scale consists of 21 valid items with a reliability coefficient of 0.885. The Workload Scale consists of 25 valid items with a reliability coefficient of 0.880. Data analysis using multiple regression analysis techniques. The results of the first study were  $R_{x_1-y} = 0.669$ ,  $F = 5.539$  and  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ). This means that there is a positive relationship between family support and workload with burnout in Abdul Moeloek General Hospital nurses. Family support and workload provide an effective contribution of 44.8%. The second result with  $r_{x_1-y} = -0.531$  and  $R^2 = 0.282$  and  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ). Which shows a significant negative relationship between family support and burnout in Abdul Moeloek General Hospital nurses. The third result is  $r_{x_2-y} = 0.574$  and  $R^2 = 0.323$  and  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ). Which shows a significant positive relationship between workload and burnout of nurse in Abdul Moeloek General Hospital.

This open access article is under the CC-BY-SA license.



#### Kata kunci:

Burnout  
Dukungan Keluarga  
Beban Kerja

*\*) corresponding author*

Rika Damayanti, M. Kep., Ns. Sp. Kep.J

Universitas Islam Negeri Raden Intan  
Lampung  
Jl. Endro Suratmin Kecamatan Sukarame  
Bandar Lampung Provinsi Lampung  
(351131)

Email: rikamayanti@radenintan.ac.id

### ABSTRAK

Burnout merupakan suatu kondisi dimana individu mengalami kelelahan fisik, mental dan emosional yang disebabkan oleh stres dalam jangka waktu yang lama serta situasi yang menuntut individu tersebut put mengalami adanya keterikatan emosional yang cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan beban kerja dengan burnout pada perawat Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan yang positif antara dukungan keluarga dan beban kerja dengan burnout pada perawat Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek. Sampel dalam penelitian ini adalah 66 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive random sampling. Data penelitian dikumpulkan dengan Skala Burnout, Skala Dukungan Keluarga, Skala Beban Kerja. Skala Burnout terdiri dari 16 aitem valid dengan koefisien reliabilitas 0,757. Skala Dukungan Keluarga terdiri dari 21 aitem valid dengan koefisien reliabilitas 0,885. Skala Beban Kerja terdiri dari 25 aitem valid dengan koefisien reliabilitas 0,880. Analisis Data menggunakan teknik analisis

DOI: 10.30604/jika.v7i2.1169

Copyright @author(s)

regresi berganda. diperoleh hasil penelitian pertama  $Rx1.2y = 0,669$  nilai  $F=5,539$  dan  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ). Hal ini berarti ada hubungan yang positif antara dukungan keluarga dan beban kerja dengan burnout pada perawat Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek. Dukungan keluarga dan beban kerja memberikan sumbangan efektif sebesar 44,8%. Hasil kedua dengan  $rx1-y=-0,531$  dan  $R2=0,282$  dan  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ). Yang menunjukkan hubungan negatif signifikan antara dukungan keluarga dengan burnout pada perawat Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek. Hasil ketiga dengan  $rx2-y=0,574$  dan  $R2=0,323$  dan  $p=0,000$  ( $p<0,01$ ). Yang menunjukkan hubungan positif signifikan antara beban kerja dengan burnout pada perawat Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek.

This open access article is under the CC-BY-SA license.



## INTRODUCTION

Seperti yang telah kita ketahui bahwa wabah virus corona 19 sedang terjadi di seluruh belahan dunia termasuk di Indonesia. Wabah virus corona ini merupakan jenis penyakit baru yang berasal dari virus dimana penyebarannya bisa terjadi melalui udara dan adanya kontak fisik. Covid-19 ini membuat penderitanya mengalami gejala ringan bahkan sampai gejala paling berat. *Corona Virus Disease* (COVID-19) merupakan jenis virus baru yang belum pernah terdeteksi dan belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Adapun hasil manifestasi klinis COVID-19 mengenai wabah ini biasanya berlangsung dalam jangka waktu 2 hari hingga 14 hari setelah terpapar. Selanjutnya adapun mengenai tanda dan gejala (*symptom*) umum bagi individu yang teridentifikasi COVID-19 ini diantaranya adanya gejala gangguan pernapasan akut seperti sesak nafas, demam, dan batuk. Sedangkan pada kasus terberatnya adalah dapat menyebabkan pneumonia, gagal ginjal, sindrom pernapasan, bahkan dapat menyebabkan kematian bagi penderitanya. Data yang diperoleh dari Kemenkes RI (2020) mengenai kasus COVID-19 di Indonesia yang tercatat sampai tanggal 14 April 2020 menunjukkan adanya peningkatan signifikan jumlah pasien yang terinfeksi yaitu sebanyak 4.838 orang dengan adanya jumlah kasus baru sebesar 282 orang, 426 orang berhasil sembuh, dan kematian sebanyak 459 orang. Pandemi COVID-19 ini menimbulkan dampak negatif yakni paramedis yang mengalami burnout, seperti yang dialami dokter dan perawat.

*Burnout* merupakan suatu keadaan dimana individu mengalami kelelahan mental, fisik dan juga masalah emosional yang disebabkan oleh stres dalam jangka waktu cukup lama dan adanya keterikatan emosional tinggi yang menuntut. Adapun ciri-ciri individu yang mengalami burnout diantaranya adalah adanya penurunan motivasi diri, timbulnya sikap negatif, merasa ditolak oleh lingkungan, sinisme, merasa gagal dan memiliki harga diri yang rendah. Di masa pandemi ini, sudah banyak dokter, perawat dan tenaga medis lainnya yang mengalami burnout (kelelahan kerja). Setiap tenaga kerja tentunya memiliki kepribadian yang berbeda dalam hal faktor, kepribadian dianggap sebagai salah satu faktor yang begitu penting bagaimana seseorang merasakan, berpikir dan bertindak laku. Hal tersebut mungkin saja dapat mempengaruhi kinerja paramedis dalam bekerja sehingga mengalami gejala burnout. Kepribadian penting sebagai salah satu faktor penyebab burnout di mana lewat kepribadian dapat diketahui tingkat kemampuan seseorang dalam menghadapi suatu tekanan yang terjadi pada dirinya. Ketika tekanan tersebut dialami oleh perawat karena adanya beban kerja yang tidak seimbang dengan kemampuan perawat, kemampuan yang kurang untuk

menghadapi tasi keinginan dengan kenyataan sehingga memunculkan gejala burnout yang dapat mengganggu kesehatan baik secara fisik maupun mental pada perawat.

Menurut Internasional Council of Nursing (Maryanti, 2011) perawat berasal dari bahasa Inggris "nurse" dan bahasa latin "nutrix" yang bermakna merawat atau memelihara. Perawat merupakan suatu profesi yang fokus pada perawatan terhadap individu, keluarga, dan komunitas untuk mencapai, memelihara dan menyembuhkan kesehatan yang optimal. Hal tersebut tercantum dalam undang-undang nomor 38 tahun 2014 tentang keperawatan yang menjelaskan bahwa perawat memiliki kewajiban diantaranya melengkapi sarana dan prasarana pelayanan keperawatan yang sesuai dengan standar pelayanan keperawatan dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Memberi pelayanan sesuai dengan kode etik, standar profesi, standar prosedur operasional dan juga ketentuan peraturan perundang-undangan. Merujuk pasien yang tidak dapat ditangani kepada perawat atau tenaga kesehatan lainnya yang sesuai dengan kompetensinya. Adanya dokumentasi asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar, memberikan informasi yang lengkap, benar, jelas, jujur kur atau keluarganya yang sesuai dengan batas kewenangannya. Menjelaskan tindakan pelimpahan wewenang dari tenaga kesehatan yang sesuai dengan kompetensi perawat tersebut, serta menjalankan tugas khusus yang dilaksanakan oleh pemerintah. Berdasarkan undang-undang mengenai keperawatan (dikutip dari UU nomor 38 tahun 2014), didalamnya juga memaparkan bahwa menjadi seorang perawat dituntut untuk memahami dan melakukan praktik keperawatan yang profesional.

Banyaknya tuntutan kerja dan tugas yang dialami perawat ternyata menimbulkan dampak bagi perawat tersebut yakni adanya rasa jenuh dalam bekerja (burnout). Menurut Maslach Burnout adalah penyakit psikologis yang terdiri atas 3 dimensi di dalamnya yakni kelelahan emosi, dipersonalisasi, dan penurunan prestasi pribadi maupun rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri dalam melakukan tugas sehari-hari (Kartono, 2017).

Tekanan yang dialami oleh perawat dapat menjadi suatu pemicu dari stres, dimana stres bisa menjadi sumber munculnya semangat kerja atau justru menurunkan semangat perawat dalam bekerja. Adapun penelitian terdahulu dari University of Southampton mengenai hubungan antara kasus kecelakaan akibat kesalahan perawat, jam kerja perawat, dan kepuasan pasien, penelitian tersebut pernah diberitakan di media sosial mengenai kelelahan yang terjadi pada perawat.

Adapun data yang diperoleh dari detik.com tercatat 31.267 perawat yang menjadi partisipan dari 488 rumah sakit. Sebagian dari partisipan tersebut memiliki jam kerja 8 jam perhari, dan sebagian lainnya memiliki jam kerja 12 jam

perhari. Hasilnya perawat yang memiliki jam kerja selama 12 jam perhari (melebihi batas jam kerja normal) dilaporkan sering sekali tidak menyelesaikan pekerjaannya, perawat tersebut juga beberapa kali meninggalkan pekerjaannya tanpa alasan dan sering sekali memperoleh komplain dari pasien. Perawat yang memiliki jam kerja 12 jam perhari juga mengalami kelelahan yang menyebabkan turunnya konsentrasi.

Adapun data penelitian Rachmawati (Mariyanti, 2011) yang meneliti tentang Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) pada tahun 2006 menyatakan terdapat 50,9% perawat yang bekerja di 4 provinsi yakni Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan yang mengalami stres dalam bekerja. Selanjutnya untuk mendukung dugaan terjadinya burnout terhadap perawat, maka peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa perawat di RSUD Abdul Moeloek dan juga wawancara pada beberapa kepala ruangan di rumah sakit tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari perawat bagian ruangan mengakui banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan, mereka juga menyadari resiko tertularnya penyakit, ditambah lagi adanya komplain yang membuat mereka menjadi sasaran emosi keluarga pasien, selanjutnya beberapa kepala ruangan mengakui keluhan yang banyak disampaikan oleh para perawat adalah ah banyaknya beban kerja yang mereka alami, di mana adanya ketidakseimbangan jumlah pasien dengan ketersediaan jumlah perawat.

Tidak sedikit para tenaga kerja terutama memberi layanan jasa yang mengalami burnout (kelelahan kerja). Setiap individu tenaga kerja pastinya memiliki kepribadian yang berbeda, kepribadian merupakan faktor penting bagaimana seseorang merasakan, berpikir, dan berperilaku. Hal ini juga menjadi pemicu terjadinya burnout yang dapat mempengaruhi tenaga kerja dalam bekerja serta kepribadian seperti apa yang menjadi pemicu rendahnya tenaga kerja yang mengalami gejala burnout.

Melalui kepribadian kita dapat melihat sejauh mana tingkat kemampuan individu dalam menghadapi suatu tekanan yang ia alami pada diri individu tersebut. Ketika adanya suatu tekanan yang dialami oleh perawat dikarenakan adanya suatu beban kerja yang tidak seimbang dengan kemampuan yang ia miliki, rendahnya kemampuan dalam mengadaptasi keinginan dan kenyataan. Hal yang dialami oleh perawat seperti yang telah disebutkan di atas dapat memunculkan adanya gejala burnout bagi perawat dimana hal tersebut juga berdampak bagi kesehatan perawat itu sendiri baik secara fisik maupun mental. Dalam penelitian ini akan mengkaji dua faktor mengenai itu sendiri yakni beban kerja dan dukungan keluarga.

Salah satu faktor yang dapat menjadi pemicu burnout yaitu beban kerja yang berlebihan, tugas yang banyak, dan sifat tugas yang bersifat manual serta pekerjaan yang menuntut ketelitian tinggi dalam pelaksanaannya dimana hal tersebut menimbulkan kejenuhan bagi tenaga kerja (Schultz, 1998).

Selanjutnya adapun faktor lainnya yang menjadi pemicu terjadinya burnout yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu beban kerja. Adapun hasil penelitian terdahulu yakni penelitian Budak (2019) yaitu bahwa semakin tinggi beban kerja seseorang maka semakin tinggi pula burnout yang dialami seseorang.

Beban kerja merupakan tugas-tugas atau banyaknya beban pekerjaan yang menjadi pemicu timbulnya stres seperti suatu pekerjaan yang harus diselesaikan dengan cepat, menghasilkan sesuatu yang diharapkan dan konsentrasi dari stres kerja (Riggio, 2003).

Selanjutnya Sihotang (2014) mengungkapkan bahwa salah satu pemicu munculnya burnout yang dialami oleh perawat adalah kondisi lingkungan kerja yang kurang ergonomis (kurang baik).

Adanya ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan oleh perawat dengan apa yang diberikan oleh perusahaan terhadap para perawatnya seperti dukungan yang rendah dari atasan dan persaingan yang tidak sehat antara rekan kerja merupakan suatu keadaan lingkungan kerja psikologi yang begitu mempengaruhi terjadinya burnout pada perawat. Oleh karena itu seharusnya perusahaan mampu menciptakan suatu lingkungan kerja psikologis yang baik sehingga memunculkan rasa kesetiakawanan antar rekan kerja, merasa aman, merasa diterima dan dihargai serta perasaan berhasil pada diri perawat.

Perawat juga memerlukan dukungan sosial diluar lingkungan kerjanya terkhusus dari keluarga untuk mengurangi tekanan-tekanan pemicu munculnya *burnout*. Kondisi tersebut membuktikan bahwa keadaan emosional dari dari seorang tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh adanya dukungan keluarga dan kerabat.

Dukungan keluarga juga dianggap penting bagi tenaga kerja yang memiliki tugas berat dalam pekerjaannya. Menurut Fits (dalam Kumolohadi, 2001) menyatakan bahwa dukungan sosial terutama yang diperoleh dari keluarga dan teman-teman dimana dari dukungan tersebut membentuk emosional yang memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan kerja, kebosanan dan depresi. Maka dari itu pentingnya dukungan keluarga untuk mengurangi gejala munculnya burnout pada perawat.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih RSUD Abdul Moeloek sebagai objek penelitian dikarenakan berdasarkan dari hasil kunjungan peneliti di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu, judul dalam penelitian ini adalah "Burnout Perawat Rumah Sakit di Masa Pandemi COVID-19 Ditinjau dari Beban Kerja dan Dukungan Keluarga".

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan keluarga dan beban kerja dengan burnout pada perawat RSUD Abdul Moeloek. Manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu untuk menambah khasanah ilmu mengenai psikologi organisasi khususnya mengenai dukungan keluarga, beban kerja, dan burnout. Sedangkan manfaat praktis yaitu untuk perawat dan pemerintah dapat meminimalisir angka covid 19 sehingga masyarakat tidak mengalami covid 19 di masa pandemi.

## METHOD

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis statistik. Variabel dalam penelitian ini yaitu dukungan keluarga sebagai variabel bebas 1 (X1), beban kerja sebagai variabel bebas 2 (X2), dan *burnout* sebagai variabel terikat (Y). Sampel penelitian adalah perawat RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung yang berjumlah 66 perawat yang bertugas di ruang isolasi covid 19. Adapun teknik pengambilan sampel berdasarkan *teknik purposive random sampling*, artinya semua populasi yang memiliki kriteria tersebut yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan pada tanggal 26-28 Juli 2021 yang berlokasi di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung dan disebarkan langsung kepada perawat yang bertugas di ruang isolasi covid 19 dengan menggunakan skala model likert yaitu skala dukungan keluarga yang dikembangkan oleh Faizah (2014) dengan aspek-aspek

berdasarkan Sarafino dan Smith (2011) berjumlah 21 aitem dengan koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,885, skala beban kerja dikembangkan oleh Kurnia (2019) dengan aspek-aspek berdasarkan Manuaba (dalam Dewi, 2013) berjumlah 25 aitem valid dengan koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,880, skala *burnout* dikembangkan oleh Ichsanul (2016) dengan aspek-aspek berdasarkan Maslach dkk (Kartono, 2017) berjumlah 16 aitem valid koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,757. Teknik statistik yang digunakan ialah teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 25.0 for Windows*.

## RESULTS AND DISCUSSION

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah perawat yang bertugas di ruang isolasi covid 19. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi responden dan kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Distribusi uji korelasi regresi dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan beban kerja dengan *burnout* pada perawat di ruang isolasi covid 19. Kategorisasi variabel dapat dilihat pada Tabel 2 responden yang mengalami *burnout* dalam kategori tinggi sebanyak 45 orang. Demikian juga untuk dukungan keluarga, 38 dalam kategori tinggi. Sedangkan beban kerja responden berada pada kategori tinggi sebanyak 28 orang (Tabel 2).

Tabel 1  
 Hasil Uji Korelasi Regresi

Correlations				
		<i>Burnout</i> (Y)	Dukungan Keluarga (X1)	Beban Kerja (X2)
<b>Pearson Correlation</b>	<i>Burnout</i> (Y)	1.000	-.531	.574
	Dukungan Keluarga (X1)	-.531	1.000	.370
	Beban Kerja (X2)	.574	.370	1.000
<b>Sig. (1-tailed)</b>	<i>Burnout</i> (Y)	.	.000	.000
	Dukungan Keluarga (X1)	.000	.	.000
	Beban Kerja (X2)	.000	.000	.
<b>N</b>	<i>Burnout</i> (Y)	66	66	66
	Dukungan Keluarga (X1)	66	66	66
	Beban Kerja (X2)	66	66	66

Tabel 2  
 Kategorisasi *Burnout*

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$35 \leq X$	45	68,2%
Sedang	$25 \leq X < 35$	16	24,2%
Rendah	$X < 25$	5	7,6%
<b>Total</b>		<b>66</b>	<b>100%</b>

Kategorisasi Dukungan Keluarga

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$70 \leq X$	38	57,6%
Sedang	$60 \leq X < 70$	18	27,3%
Rendah	$X < 60$	10	15,1%
<b>Total</b>		<b>66</b>	<b>100%</b>

Kategorisasi Beban Kerja

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$70 \leq X$	28	42,4%
Sedang	$58 \leq X < 70$	20	30,3%
Rendah	$X < 58$	18	27,3%
<b>Total</b>		<b>66</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji asumsi menunjukkan bahwa uji normalitas pada perawat di ruang isolasi covid 19 RSUD Abdul Moeloek di peroleh  $KS-Z = 0,738$  dengan signifikan 0,863 dimana  $p > 0,05$  untuk *burnout* dan  $KS-Z = 0,663$  dengan

signifikan 0,750 dimana  $p > 0,05$  untuk dukungan keluarga, dan  $KS-Z = 0,520$  dengan signifikan 0,620 dimana  $p > 0,05$  untuk beban kerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Sedangkan uji linieritas

pada perawat diruang isolasi covid 19 RSUD Abdul Moeloek diperoleh hasil *deviantion from linearity* pada hubungan burnout dengan dukungan keluarga sebesar 0,561 dengan signifikan 0,505 dimana  $p > 0,05$ . Sedangkan hasil *deviantion from linearity* pada hubungan burnout dengan beban kerja

sebesar 0,728 dengan signifikan 0,361 dimana  $p > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara dukungan keluarga dan beban kerja dengan burnout hal ini dibuktikan dari signifikansi linearitas deviasi yang memiliki nilai lebih tinggi dari taraf signifikansi  $p > 0,05$ .

**Tabel 3**  
**Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran**

Variabel	Rerata	SD	K-S	Taraf Signifikansi	Keterangan
Burnout	38.03	4.567	0,738	0,863 > 0,05	Normal
Dukungan Keluarga	76.00	7.905	0,663	0,750 > 0,05	Normal
Beban Kerja	76.91	7.636	0,520	0,620 > 0,05	Normal

**Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas**

Variabel	Sig. Deviation from linierity	Taraf Signifikansi	Keterangan
Burnout dengan Dukungan Keluarga	0,561	0,505 > 0,05	Linier
Burnout dengan Beban Kerja	0,728	0,361 > 0,05	Linier

**Tabel 4**  
**R-Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.669 <sup>a</sup>	.448	.430	3.44761	.448	5.539	2	63	.000

**Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga**

Variabel	R	R <sup>2</sup>	Sig.	Keterangan
X <sub>1</sub> -Y	-0,531	0,282	0,000	Negatif-Signifikan
X <sub>2</sub> -Y	0,574	0,323	0,000	Positif-Signifikan

**Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif**

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	Sumbangan Efektif (%)	Sumbangan Relatif (%)	Sig. F Change
Dukungan Keluarga	0,370	0,531	19,647%	43,8%	0,000
Beban Kerja	0,438	0,574	25,141%	56,2%	0,000

Uji hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan beban kerja dengan burnout pada Perawat di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dan variabel tergantung. Uji hipotesis ini menggunakan taraf signifikan 1%. Uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik Regresi Berganda dengan bantuan SPSS 25.0 for windows.

Tabel R Square menunjukkan hasil analisis data memperoleh nilai R=0,669 nilai F=5,539 dengan signifikansi  $p=0,000$  dan menunjukkan  $p < 0,01$ , yang berarti hipotesis pertama diterima dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa variabel dukungan keluarga dan beban kerja memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap burnout pada Perawat di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

Selanjutnya melihat besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diketahui dari R-Square. Berdasarkan tabel analisis data memperoleh R-Square sebesar 0,448 atau 44,8%, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 44,8% terhadap variabel dependen dan 55,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis kedua dan ketiga, berikut rangkuman tabel hipotesis kedua dan ketiga.

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan burnout pada Perawat di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam tabel 17 dapat diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{x_1y}$ ) = -0,531 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,282 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang berarti hipotesis kedua diterima.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan hubungan negatif signifikan atau memiliki hubungan positif antara dukungan keluarga dengan burnout. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah burnout pada Perawat di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan burnout pada Perawat di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam tabel diatas dapat diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) = 0,574 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,323 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang berarti hipotesis ketiga diterima.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan hubungan positif signifikan atau memiliki hubungan positif antara beban kerja

dengan burnout pada Perawat di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi burnout pada Perawat di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Setelah dilakukan uji hipotesis peneliti melakukan pengujian sumbangan efektif dan sumbangan relatif pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel Sumbangan efektif dan sumbangan relative dapat diketahui masing-masing variabel independen memiliki sumbangan efektif dan sumbangan relatif terhadap variabel dependen. *Pertama* sumbangan efektif pada variabel dukungan keluarga sebesar 19,647% dan sumbangan relatif sebesar 43,8%, dengan nilai signifikan  $F = 0,000$  yang berarti sumbangan tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap burnout. *Kedua* sumbangan efektif pada variabel beban kerja sebesar 25,141% dengan sumbangan relatif sebesar 56,2% dengan nilai signifikan  $F = 0,000$ , yang berarti sumbangan tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap burnout.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa kedua variabel independen memiliki sumbangan atau pengaruh yang berbeda pada variabel dependen. Variabel dukungan keluarga memberikan pengaruh lebih kecil dengan sumbangan efektif sebesar 19,647% dan sumbangan relatif sebesar 43,8%. Sedangkan pada variabel beban kerja lebih besar dengan sumbangan efektif sebesar 25,141% dan sumbangan relatif sebesar 56,2%. Kedua variabel independen tersebut terbukti memiliki hubungan yang signifikan pada variabel dependen.

Setelah melakukan uji asumsi dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 for windows maka diperoleh hasil  $r = 0,669$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang membuktikan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan beban kerja dengan burnout pada Perawat di RSUD Dr. H Abdul Moeloek dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan diterima.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurak (2019) dimana meneliti tentang Hubungan Antara Beban Kerja Dan Burnout Ada Karyawan Yang Bekerja Di Family Company PT.BTT dalam penelitiannya bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara beban kerja dan burnout. Hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,034 ( $\text{sig} < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan antara beban kerja dan burnout.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2011) dimana meneliti tentang Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Burnout Pada karyawan PT. PLN (PERSERO) APJ Surakarta, dalam penelitiannya berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar -0,328, dengan ( $\text{sig} < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan burnout pada karyawan, semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah burnout pada karyawan dan sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka semakin tinggi burnout pada karyawan.

## CONCLUSIONS AND SUGGESTIONS

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: *Pertama* Nilai  $R_{x_1y_2}$  = 0,669 dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) hasil yang diperoleh bahwa dukungan keluarga dan beban kerja bersama-sama mempengaruhi burnout. *Kedua*, Nilai  $R_{x_1y}$  = -0,531 dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) hasil yang diperoleh bahwa dukungan

keluarga mempengaruhi burnout. *Ketiga*, Nilai  $R_{x_2y} = 0,574$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) hasil yang diperoleh bahwa beban kerja mempengaruhi burnout. *Keempat*, Sumbangan Efektif pada burnout sebesar 44,8% ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,448. yang diperoleh dari variabel dukungan keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 19,647% dan sumbangan relatif sebesar 43,8% dalam burnout. Sumbangan tersebut memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan  $F = 0,000$ . Sedangkan variabel beban kerja memberikan sumbangan efektif sebesar 25,141% dan sumbangan relatif sebesar 56,2% dalam burnout. Sumbangan tersebut memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan  $F = 0,000$ . *Kelima* Sisa 55,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yakni: Lingkungan Kerja (Dukungan sosial dari rekan kerja yang tidak memadai, Dukungan sosial dari atasan yang tidak memadai, Konflik peran, Jumlah individu yang harus dilayani, Tanggung jawab yang harus dipikul, Kontrol yang rendah terhadap pekerjaan, Kurangnya stimulasi dalam pekerjaan), Karakteristik Individu (Faktor Demografi, Faktor Perfeksionis), dan Keterlibatan emosional dengan penerimaan pelayanan atau klien. Sumbangan Efektif (SE) variabel dukungan sosial dan religiusitas terhadap resiliensi sebesar 65,9%. ditunjukkan oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,659. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada sisa 34,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap resiliensi, misalnya *Self Esteem* (harga diri), Spritualitas, dan Emosi Positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diperoleh saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi perawat

Bagi perawat diharapkan mampu mengetahui gambaran mengenai kecenderungan burnout dan gejala-gejalanya yang dapat merugikan diri perawat sendiri, dimana salah satu aspeknya yaitu adanya beban kerja yang berlebihan.

### 2. Bagi lembaga dan pemerintah

Bagi lembaga dan pemerintah diharapkan untuk membuat kebijakan yang terkait perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia, seperti upaya mengantisipasi kemungkinan munculnya gejala burnout pada perawat supaya dapat meningkatkan kualitas layanan keperawatan secara keseluruhan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya menjadikan faktor-faktor lain yang berpengaruh sebagai faktor utama dalam penelitian selanjutnya, yaitu : Lingkungan Kerja (Dukungan sosial dari rekan kerja yang tidak memadai, Dukungan sosial dari atasan yang tidak memadai, Konflik peran, Jumlah individu yang harus dilayani, Tanggung jawab yang harus dipikul, Kontrol yang rendah terhadap pekerjaan, Kurangnya stimulasi dalam pekerjaan), Karakteristik Individu (Faktor Demografi, Faktor Perfeksionis), dan Keterlibatan emosional dengan penerimaan pelayanan atau klien.

## ETHICAL CONSIDERATIONS

### Funding Statement

This research did not receive funding assistance from certain institutions. The author reports no conflict of interest in the content of this article.

## Conflict of Interest Statement

No potential conflicts of interest have been reported regarding the submitted articles

## REFERENCES

- Azwar. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka pelajar: Jakarta
- Andarika, R. 2004. Burnout Pada Perawat Puteri RS St. Elizabeth Semarang Ditinjau Dari Dukungan Sosial. *Jurnal Psyche* Vol. 1 No. 1, Juli 2004.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Francis, S., dan Satiadarma, M.P. 2004. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kesembuhan IN yang Mengidap Penyakit Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Psikologi "ARKHE"*, Th.9 no.1.
- Friedman, M.M. 1998. *Keperawatan Keluarga dan Praktek* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Goutas, L. J. 2008. Burnout. *The Journal of the European Medical Writers Association* Vol. 17, No. 3, 2008.
- Kartono. 2017. *Personality, Employee Engagement, Emotional Entelligence, Job Burnout Pendekatan dalam Melihat Turnover Intention*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Kemendes RI. 2020. 9 Upaya Pencegahan Penularan Corona Covid-19 <https://www.liputan6.com/otomotif/read/4212220/9-upaya-pencegahan-penularan-corona-covid-19>
- Kumolohadi, R. 2001. Tingkat Stres Dosen Perempuan Ull ditinjau dari Dukungan Suami. *Jurnal Psikologika* No 12 tahun VJ-2001. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia.
- Kumar, R. 2005. *Research Methodology: A step by step guide for beginners: 2nd edition*. Singapura: Pearson education.
- Lavrova K. dan Levin A., 2006. *Burnout Syndrome: Prevention and Management. Handbook for workers of harm reduction programs*. Diunduh dari [http://www.hannreduction.orWru/images/stories/library/burn out, syndrome 06 en.pdf](http://www.hannreduction.orWru/images/stories/library/burn%20out,%20syndrome%2006%20en.pdf)
- Mariyanti, Sulis. 2011. Burnout Pada Perawat yang Bertugas di Ruang Rawat Inap dan Rawat Jalan RSAB Harapan Kita. *Jurnal Psikologi* 9(2), 48-59.
- Maslach, C. dan Jackson, S. E. 1981. The measurement of experienced burnout. *Journal Of Occupational Behaviour*. Vol. 2.99-113 (1981).
- Munandar, AS. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia Pers.
- Nurak, R.M.K. 2019. Hubungan Antara Beban Kerja dan burnout Pada Karyawan Yang Bekerja di Family Company PT.PBB. *Skripsi*. Fakultas psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Sarafino, et al. 2011. *Health Psychology*. John Wileys. USA
- Schultz, D dan Schultz, S.E. 1998. *Theories of Personality* 5th edition. Brooks/cole, California.
- Sihotang, I. N. 2004. Burnout pada karyawan ditinjau dari persepsi terhadap lingkungan kerja psikologis dan jenis kelamin. *Jurnal PSYCHE*, 1, 13-14. Palembang.
- Sugiyono, 2007. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta.
- Rahmawati, N. 2011. Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Burnout Pada Karyawan PT.PLN (PERSERO) APJ Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riggio, R.E. 2004. *Introduction to Industrial/Organizational Psychology*. New Jersey Inc. New Jersey US.
- Pemerintah Indonesia. 2014. *Undang-Undang Nomer 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. Lembaran Negara RI Tahun 2014 Nomer 307*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Wikipedia. 2006. Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek <http://id.wikipedia.org.com>. Diakses pada tanggal 7 April 2021.

